



Edukasi Enam langkah Mencuci Tangan di Sekolah Dasar Negeri Kamasan 2 Kabupaten Serang Banten

Six-step handwashing education at Kamasan 2 State Elementary School, Serang Regency, Banten

Firda Asmaul Husna^{1*}, Mutria Maharani², Miftahul Fauzan³, Khaerunissa All Husna⁴, Alika Nadina Nurazizah⁵, Dhini Herliani⁶, Daniya Putri Kurniawan⁷, Dewi Ardianti⁸, Abigail Cecilia Sihombing⁹, Muhammad Fajar Mubarak¹⁰, Muhammad Syafiqi Noor Rohmansyah¹¹, I'tollah¹², Olga Handika¹³, Ukroma Haekal¹⁴, Siti Aisyah Rohamdioni¹⁵, Neisha Shaquila Nabila Kamil¹⁶, Uswatun Hasanah¹⁷, Ayesha Zivanka Anfasyah¹⁸, Nabila Adawiyah¹⁹ Alma Tsabitha Sasikirana²⁰

¹Departemen Biologi Medis, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

^{2,11} Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten, Indonesia

^{3,7,12,15,16,19} Prodi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten, Indonesia

^{4,5,6,8,18} Prodi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten, Indonesia

⁹ Prodi Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten, Indonesia

¹⁰ Prodi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten, Indonesia

¹³ Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten, Indonesia

¹⁴ Prodi Teknik Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten, Indonesia

^{17,20} Prodi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten, Indonesia

*Penulis Korespondensi: firda.asmaul@untirta.ac.id

Article History:

Naskah Masuk: 15 November 2025;

Revisi: 16 Desember 2025;

Diterima: 02 Februari 2026;

Terbit: 10 Februari 2026

Keywords: Education, Elementary School Students, Handwashing, Six Steps, WHO Standards

Abstract: Handwashing is an essential component of clean and healthy living behavior (CHLB). However, many children still do not understand handwashing technique properly, that leading to germ elimination suboptimal. In fact, handwashing is an easy and inexpensive way to prevent the spread of disease. Therefore, handwashing education is needed for children, especially for elementary children. This community service activity aims to enhance students' knowledge and motoric skill in handwashing according world Health Organization (WHO) standard with six steps. The method employed in this activity was interactive discussion combined with direct demonstrations. The stages of the activity included material delivery via audiovisual (Videos and poster), direct demonstration by instructors, and independent practice by all participants. The primary outcome of this activity is the successful and correct independent implementation of the six steps handwashing by all participant. Through this education, it is hoped that awareness will be fostered early on, leading to a continues and routine habit of proper handwashing, thereby reducing the potential diseases transmission trough the hands.

Abstrak

Mencuci tangan merupakan salah satu komponen esensial dari perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Namun, masih ada anak-anak yang belum memahami teknik mencuci tangan dengan baik sehingga pembersihan kuman belum maksimal. Padahal, mencuci tangan adalah salah satu kegiatan yang mudah dan murah untuk mencegah penyebaran penyakit. Oleh karena itu, dibutuhkan edukasi mencuci tangan pada anak-anak terutama pada anak sekolah dasar. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan motorik siswa pada saat mempraktikkan enam langkah cuci tangan sesuai standar World Health Organization (Who). Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi pemberian materi melalui media audiovisual (Video dan poster), peragaan langsung oleh instruktur, dan praktik mandiri oleh seluruh peserta. Hasil capaian dari kegiatan ini adalah keberhasilan seluruh peserta mempraktikkan urutan enam langkah mencuci tangan secara mandiri dengan benar. Melalui edukasi ini, diharapkan timbul kesadaran sejak dini yang

menjadi kebiasaan rutin berkelanjutan mencuci tangan dengan baik dan benar sehingga dapat menurunkan potensi penularan penyakit melalui tangan.

Kata kunci: Edukasi, Siswa SD, Cuci tangan enam langkah, Standar WHO

1. LATAR BELAKANG

Sekolah dasar (SD) merupakan tempat anak- anak berusia enam hingga sebelas tahun menghabiskan Sebagian besar waktunya untuk belajar dan bermain. Lingkungan sekolah menjadi tempat interaksi fisik yang sangat tinggi. Interaksi tersebut sering dilakukan anak anak dengan cara berbagi alat tulis, saling meminjam barang, menyentuh fasilitas umum seperti meja atau gasing pintu, dan bermain di area terbuka yang menyebabkan terpapar kotoran debu serta kuman. Sehingga, sekolah bisa menjadi tempat yang berisiko tinggi penyebaran penyakit.

Anak usia SD memiliki kecenderungan rasa ingin tahu yang tinggi dan sering menyentuh benda disekitar tanpa menyadari adanya kuman seperti bakteri dan virus yang menempel. Sentuhan dengan tangan menjadi perantara utama masuknya kuman tersebut ke dalam tubuh melalui mulut, hidung dan mata saat makan atau menyentuh wajah. Hal ini memicu timbulnya penyakit seperti diare, infeksi saluran napas, cacangan dan iritasi mata atau kulit. Diare menjadi penyakit yang cukup sering diderita anak SD akibat tidak melakukan cuci tangan (Alim, 2021).

Cuci tangan merupakan salah satu tindakan yang mudah dan murah untuk mencegah penyebaran penyakit (Mardiyani et al 2020). Cara mencuci tangan yang tidak sempurna masih meninggalkan kuman di area tersembunyi seperti sela-sela jari, bawah kuku, dan punggung tangan yang dapat memicu timbulnya penyakit. Teknik mencuci tangan enam langkah dengan air mengalir dan sabun lebih efektif menghilangkan debu dan kotoran dan secara bermakna mengurangi jumlah kuman penyebab penyakit seperti virus, bakteri dan parasit lainnya pada kedua tangan (Avelina et al 2023). Hal ini didukung pula oleh Asnawati et al (2022) bahwa mencuci tangan tidak dapat menghilangkan mikroba secara permanen tetapi dapat mengurangi konsentrasi patogen berbahaya.

Kebiasaan mencuci tangan sudah banyak dilakukan oleh anak SD, namun mayoritas anak hanya melakukan dengan membasuh air secara singkat, tanpa menggunakan sabun dan tanpa teknik yang benar. Hal ini menjadi dasar permasalahan karena tangan menjadi kalur utama penularan kuman. Jika praktik mencuci tangan disepeleahkan atau tidak dilakukan dengan baik dan benar, maka akan lebih mudah terserang penyakit misalnya diare yang memang sering menyerang anak sekolah rentang usia 4-5 tahun (Alim, 2021).

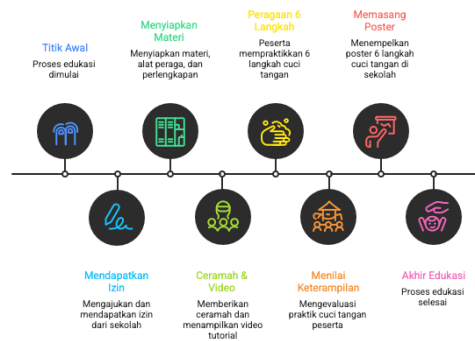
Mencuci tangan yang baik dan benar dapat diketahui dari proses edukasi yang disampaikan melalui penyuluhan dengan cara yang menyenangkan seperti misalnya dengan

lagu atau peragaan. Edukasi mencuci tangan diharapkan tidak hanya menjadi pengetahuan sementara, namun dapat menjadi kebiasaan yang akan terbawa hingga dewasa dan membentuk karakter hidup bersih sejak dini. Edukasi enam langkah mencuci tangan dengan baik dan benar pada anak sekolah dasar menjadi usia krusial untuk bisa menanamkan nilai kedisiplinan yang berkelanjutan. Oleh sebab itu, pemahaman dan praktik mencuci tangan menggunakan sabun di bawah air mengalir dengan teknik enam langkah menjadi suatu hal wajib dipahami oleh anak sejak dini khususnya anak SD (Eltrikanawati dan Pane 2023).

Diperlukan edukasi enam langkah mencuci tangan sejak dini menurut standar WHO agar efektif membunuh kuman. Terdapat enam langkah mencuci tangan yang baik dan benar menurut WHO. Waktu mencuci tangan yang disarankan adalah sekitar 30-60 detik (Evira et al 2021). Proses mencuci tangan sebaiknya selalu dilakukan sebelum dan sesudah makan, sesudah menggunakan toilet, bermain, serta sebelum dan sesudah beraktivitas (Wiritanaya et al 2024). Agar memperoleh hasil yang maksimal, pengetahuan bagaimana teknik mencuci tangan sangat diperlukan. Kebaruan kegiatan kami, yaitu edukasi yang dilakukan dengan berbagai cara dan multimedia, yakni melalui ceramah, video, praktik langsung dan poster enam langkah mencuci tangan. Tujuan utama dari instruksi ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang cara mencuci tangan yang baik dan benar dengan enam langkah, serta untuk melatih keterampilan motorik mereka dalam menerapkan enam langkah mencuci tangan secara benar. Diharapkan bahwa ini akan mengurangi jumlah siswa yang tidak hadir di sekolah karena kuman penyakit yang dapat dicegah dengan kebersihan tangan.

2. METODE

Desain kegiatan ini yaitu dengan penyuluhan, kami lakukan dengan memberi ceramah pemaparan materi, melihat video edukasi, demonstrasi dan simulasi atau praktik langsung serta diskusi interaktif. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan tanggal 14 Januari 2026 pada siswa kelas 4 SD di Sekolah Dasar Negeri Kamasan 2 Serang Banten. Instrumen yang digunakan yaitu materi singkat tentang cuci tangan, video pendek cuci tangan, dan poster. Alur kegiatan ini (Gambar 1) sebagai berikut:



Gambar 1. Alur kegiatan.

Tahap Awal

Pada tahap ini, kami merancang kegiatan edukasi enam langkah cuci tangan. Sasaran kegiatan ini adalah siswa sekolah dasar. Kemudian kami menentukan lokasi untuk proses edukasi.

Proses Perizinan

Pada tahap ini, melakukan audiensi ke sekolah dengan menjelaskan bahwa kami akan mengadakan kegiatan edukasi. Mengajukan surat ijin dan permohonan waktu untuk melakukan edukasi pada siswa pada akhir jam pelajaran. Kemudian kami mendapatkan ijin dari pihak sekolah.

Persiapan Materi Edukasi

Setelah mendapatkan ijin dari pihak sekolah, kami menyusun materi edukasi secara singkat dengan power point, merancang susunan acara kegiatan agar efektif dan efisien, menyiapkan video edukasi enam langkah cuci tangan, dan mencetak poster.

Tahap Pelaksanaan Edukasi

Pada tahap ini, kami melakukan pengenalan singkat, memasang peralatan audiovisual, serta membagi siswa dalam kelompok kecil untuk fase Focus Group Discussion (FGD). Edukasi kami sampaikan dengan metode ceramah dan media slide power point. Kegiatan ceramah diikuti dengan kegiatan diskusi interaktif dengan para siswa, untuk menilai sejauh mana pengetahuan tentang mencuci tangan. Kemudian kami menampilkan video tutorial enam langkah mencuci tangan.

Demonstrasi

Saat penayangan video tutorial, kami juga melakukan demonstrasi langsung pada para siswa, dengan ikut mempraktikkan enam langkah mencuci tangan yang baik dan benar. Siswa memperhatikan dengan seksama, dan sebagian mengikuti mempragakan.

Penilaian Keterampilan

Pada tahap ini, kami mengajak siswa setiap kelompok untuk maju dan mempraktikkan enam langkah mencuci tangan yang baik dan benar. Kami mengamati dengan seksama setiap

langkah cuci tangan yang dipraktikkan para siswa, diikuti dengan mengkoreksi jika ada yang kurang tepat dalam praktik tersebut.

Penempelan Poster

Setelah seluruh siswa berhasil melakukan simulasi cuci tangan dengan enam langkah, kami menempelkan poster enam langkah cuci tangan di area yang mudah terlihat saat akan mencuci tangan.

Akhir Kegiatan

Akhir kegiatan kami berpamitan dengan para siswa dan melakukan sesi foto bersama untuk dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi kami lakukan diawali dengan audiensi pada pihak sekolah, kami memproses perijinan terlebih dahulu, untuk meminta waktu melakukan penyuluhan enam langkah mencuci tangan yang baik dan benar (Gambar 2 kiri). Setelah mendapat ijin, kami melakukan persiapan terlebih dahulu dengan menyusun materi, menyiapkan video edukasi, dan membuat poster mencuci tangan. Saat pelaksanaan, kami melakukan tanya jawab singkat terlebih dahulu pada para siswa SD melalui Foccus Group Discussion (FGD), dengan menanyakan apakah mengetahui enam langkah mencuci tangan dan bagaimana cara mencuci tangan yang baik dan benar sesuai pedoman WHO. Namun para siswa belum bisa menjawab dengan tepat, kurang dari 50% siswa bingung dan melirik teman sebangku yang menunjukkan masih minimnya pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap cara mencuci tangan (Gambar 2 kanan). Kegiatan praktik dalam keseharian juga kami ragukan. Wulandhani et al 2024 mendukung pernyataan ini karena pada dasarnya anak usia SD memiliki kebiasaan kurang memerhatikan cuci tangan menggunakan sabun.



Gambar 2. Audiensi pada pihak sekolah (kiri) dan FGD para siswa tentang pengetahuan mencuci tangan sebelum kegiatan penyuluhan dimulai (kanan).

Kegiatan edukasi mencuci tangan dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Kamasan 2 Kabupaten Banten, pada tanggal 14 Januari 2026 di ruangan kelas. Materi disampaikan

menggunakan metode ceramah dengan media power point, video dan poster. Penyampaian materi edukasi meliputi alasan harus mencuci tangan, bagaimana langkah mencuci tangan yang baik dan benar, yaitu enam langkah. Kemudian durasi waktu mencuci tangan harus berapa lama, tujuan mengapa harus mencuci tangan serta manfaat dari mencuci tangan yang baik dan benar. Selama penyampaian materi dan mengamati praktik cuci tangan dengan video dan demonstrasi, para siswa mengikuti dengan seksama dan antusias (Gambar 3).



Gambar 3. Pemaparan materi dengan ceramah dan video diikuti demonstrasi enam langkah mencuci tangan oleh intruktur.

Kami juga menggunakan media poster sebagai media promosi sekaligus sumber informasi yang efektif dan akurat. Poster yang kami susun menggabungkan unsur-unsur visual seperti foto, gambar, garis, dan kata-kata untuk menarik perhatian (Gambar 4). Oleh karena itu, poster bukan hanya penting dalam menyebarkan suatu informasi, namun juga dapat mempengaruhi seseorang agar mengikuti isi poster (Adista & Yulvia, 2021). Pelaksanaan edukasi juga menggunakan metode demonstrasi dengan media video yang diikuti nada untuk bernyanyi agar materi mudah dipahami dan tidak membosankan, serta suasana edukasi berlangsung interaktif dan menyenangkan. Pelaksanaan ini sejalan dengan Ramadini dan Fitri (2022) yang menyatakan bahwa edukasi dan praktik cuci tangan menggunakan metode penyuluhan dengan demonstrasi dan pemutaran video enam langkah cuci tangan yang benar dapat memperkuat pengetahuan dan pemahaman para siswa. Hal ini juga didukung oleh Listiadesti et al (2020) bahwa penggunaan media video mampu menarik siswa, mengatasi kebosanan dari pembelajaran yang hanya tulisan atau bacaan. Sehingga video bisa menumbuhkan minat, motivasi, dan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan edukasi ini.

Kami menyusun poster berisi enam langkah cuci tangan (Gambar 4) kami dengan merujuk pada ketentuan WHO yaitu sebagai berikut: 1. menuang cairan sabun pada telapak tangan kemudian menggosok secara memutar dengan lembut bagian kedua telapak tangan 2. punggung tangan digosok secara bergantian 3. sela-sela jari tangan digosok hingga bersih 4. ujung jari digosok secara bergantian dengan posisi saling mengunci 5. kedua ibu jari digosok secara memutar bergantian 6. ujung jari diletakkan ke telapak tangan kemudian memutar ujung

jari di telapak tangan. Mencuci tangan dapat dilakukan dengan cairan antiseptic atau dengan air mengalir dan sabun. Apabila menggunakan cairan antiseptic, dapat dilakukan selama 20 hingga 30 detik, sedangkan dengan air dan sabun dilakukan selama 40 hingga 60 detik, Namun perlu diperhatikan, bila telah melakukan cuci tangan dengan cairan antiseptic sebanyak lima kali, baiknya diselingi dengan mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun (Mikawati et al 2022).



Gambar 4. Poster enam langkah mencuci tangan dan proses penempelan poster di sudut- sudut sekolah agar mudah dilihat untuk dipraktikkan.

Hasil dari edukasi ini adalah para siswa SD memahami pentingnya cuci tangan dan siswa siswi dapat mempraktikkan enam langkah mencuci tangan menggunakan sabun pada kehidupan sehari-harinya. Dari kegiatan edukasi ini, kami juga meningkatkan pemahaman siswa bahwa mencuci tangan dengan sabun dibandingkan dengan hanya menggunakan air saja, lebih baik dalam mengurangi kuman dan menghentikan penyebaran kuman melalui tangan. Jika kebiasaan ini dipraktikkan secara rutin dalam kehidupan sehari-hari terbukti efektif dalam menurunkan risiko berbagai penyakit. Menurut sebuah penelitian, membiasakan diri mencuci tangan menggunakan sabun dapat melindungi anak dari penyakit, yang dibuktikan dengan berkurangnya jumlah penderita penyakit diare (Siregar et al 2024) sebesar 23% hingga 40% dan penyakit pernapasan sebesar 16% hingga 21% (Rahayu et al 2024).

Pada kegiatan edukasi ini, para siswa sangat antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan hingga selesai. Kami mengevaluasi bahwa para siswa SD kelas 4 telah memahami materi yang disampaikan dengan baik dan telah mampu mempraktikkan enam langkah mencuci tangan yang baik dan benar (Gambar 5). Diakhir kegiatan kami melakukan penempelan poster pada sudut-sudut ruangan untuk memudahkan para siswa melihat dan mempraktikkannya kembali (Misalnya sisi tembok dekat kamar mandi, atau dekat tempat mencuci tangan), sehingga jika terlupa bisa langsung melihat panduan langkahnya dari poster tersebut.



Gambar 5. Siswa melakukan simulasi praktik enam langkah mencuci tangan.

Anak usia prasekolah dan SD lebih rentan terhadap penyakit (Tsinallah et al 2022) karena sistem kekebalan tubuh masih lemah dan belum terbentuk sempurna (Sharasy et al 2023). Anak banyak menggunakan tangannya sebagai upaya mengeksplorasi dunia di sekitar untuk merasakan berbagai benda sehingga rasa keingintahuannya terpuaskan. Rasa penasaran yang tinggi pada anak menyebabkan mereka mengeksplorasi sekitar dengan memegang berbagai macam benda disekitar termasuk benda kotor yang dapat menjadi sarang kuman penyakit. Disisi lain, pengetahuan anak prasekolah dan SD belum cukup tentang kebersihan serta praktiknya belum rutin dilakukan. Selain itu, sistem imun mereka masih berkembang menyebabkan risiko infeksi dan terkena penyakit akan semakin besar (Rahayu et al 2024).

Hasanah dan Mahardika (2020) menyebutkan bahwa anak usia dini memiliki kebiasaan kurang memperhatikan perilaku mencuci tangan terutama di lingkungan bermain sekolah . Anak yang tidak mencuci tangan dengan baik dan benar menggunakan sabun dan air mengalir dapat menyisakan kuman di tangannya sehingga dapat menimbulkan penyakit seperti misalnya: diare, ISPA, iritasi kulit dan mata. Oleh karenanya sangat penting pengetahuan tentang cara mencuci tangan yang baik dan benar di edukasikan secara masiv dan sejak dini.

Kami juga menyarankan agar pihak sekolah secara berkelanjutan mengingatkan para siswa untuk selalu menerapkan enam langkah mencuci tangan dengan sabun yang benar, menyiapkan fasilitas yang memadai (selalu mengisi sabun cair untuk mencuci tangan) agar para siswa dapat melakukan kegiatan cuci tangan sesuai pedoman yang telah disampaikan sehingga dapat membiasakan para untuk menerapkan mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun yang benar agar dapat terhindar dari berbagai kuman bakteri dan virus penyebab penyakit.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Edukasi enam langkah mencuci tangan yang baik dan benar telah berhasil disampaikan kepada para siswa dibuktikan dengan antusias para siswa mengikuti penyuluhan. Para siswa juga telah berhasil melakukan praktik mencuci tangan yang baik dan benar. Saran kegiatan ini

terus dilakukan secara berkelanjutan agar pemahaman tentang langkah- langkah mencuci tangan dapat terus dipraktikan dalam keseharian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada kepala sekolah dan jajarannya yang telah memberi ijin dan kesempatan pada kami untuk melakukan kegiatan edukasi. Para anggota KKM 83 yang turut terlibat dalam kegiatan edukasi ini, serta Raisa Nauli yang telah menjadi model pada media poster yang kami bagikan ke sekolah- sekolah yang mendapat edukasi dari kami.

DAFTAR REFERENSI

- Adista, N. F., & Yulvia, N. T. (2021). Pengaruh penyuluhan mencuci tangan dengan media poster terhadap praktik cuci tangan pada kelompok usia anak sekolah di Kampung Pejaten Kramatwatu Serang. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 5(2), 99–102. <https://doi.org/10.32536/jrki.v5i2.181>
- Alim, M. L. (2021). Penyuluhan tata cara mencuci tangan yang tepat di Pos PAUD Aqila Kid's Desa Rimbo Panjang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira)*, 1(1), 16–20. <https://doi.org/10.31004/abdira.v1i1.3>
- Asnawati, R., Gobel, I. A., & Rokani, M. (2024). Edukasi 6 langkah cuci tangan pada pasien dan keluarga di Ruang Interna RSUD Prof. Dr. H. Aloe Saboe Kota Gorontalo. *JPPKM: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 16–21.
- Avelina, Y., & Conterius, R. E. B. (2023). Cegah penyakit dengan enam langkah mencuci tangan yang benar di SD Inpres Wairklau Kabupaten Sikka. *Jurnal Abdimas Saintika*, 5(2), 61–68. <http://dx.doi.org/10.30633/jas.v5i2.2136>
- Centers for Disease Control and Prevention. (2021). Handwashing in schools: Clean hands save lives. CDC.
- Eltrikanawati, T., & Pane, N. S. H. (2023). Edukasi perilaku cuci tangan pakai sabun enam langkah pada siswa sekolah dasar sebagai upaya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 4(2), 189–197.
- Ervira, F., Panadia, Z. F., Veronica, S., & Herdiansyah, D. (2021). Penyuluhan cuci tangan pakai sabun (CTPS) dan pemberian vitamin untuk anak-anak. *Jurnal Kreativitas Pengabdian kepada Masyarakat (PKM)*, 4(1), 234–239.
- Hasanah, U., & Mahardika, D. R. (2020). Edukasi perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak usia dini untuk pencegahan transmisi penyakit. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Listiadesti, A. U., Noer, S. M., & Maifita, Y. (2020). Efektivitas Media Vidio Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Sekolah: A Literature Review. *Menara Medika*, 3(1); 54-65.
- Mardiyani, S. A., Hidayatullah, M., Sofa, M. Z., Delphia, P., Muhamad, H., Nugraha, M. A. T., ... & Syahputra, V. T. (2020). Edukasi Praktek Cuci Tangan Standar WHO dan

- Peduli Lingkungan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(2), 85-91. DOI: <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i2.6531>
- Mikawati, M., Malik, M. Z., Suriyani, S., Wijaya, I. K., & Muaningsih, M. (2022). Penyuluhan kesehatan tentang cuci tangan dengan enam langkah pada masyarakat. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 71–74. <https://doi.org/10.53690/ipm.v2i02.113>
- Rahayu, R. P., Bahriyah, F., Arlis, I., Putri, A. R. S., Marisca, R., & Maralis, R. (2024). Penyuluhan cuci tangan enam langkah di PAUD Annisa Desa Air Jernih. *Values: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 56–65.
- Ramadhini, D., & Futri, C. L. (2022). Enam langkah cara cuci tangan yang baik dan benar untuk melawan kuman di SD Negeri 200413 Tinjoman Desa Lembah Lubuk Raya, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2022. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 4(3), 132–136. <https://doi.org/10.51933/jpma.v4i3.925>
- Sarashy, N. B. H., Cahyani, C. N., Fadhilah, L. N., Hanifah, S. Y., & Widiarini, R. (2023). Penyuluhan cuci tangan pakai sabun (CTPS) sebagai upaya peningkatan kualitas kesehatan di lingkungan sekolah. *APMa Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 87-94. <https://doi.org/10.47575/apma.v3i2.375>
- Siregar, D. Y., Harahap, M., & Arbaiyah, I. (2024). Edukasi 6 langkah cuci tangan yang baik dan benar di TK Harapan Bersama Desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan Tahun 2024. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 6(3).*
- Tsinallah, N., Hana, H., Zahran, A., & Fajrini, F. (2022, November). Peningkatan Pengetahuan Anak Usia Dini Terhadap Perilaku Cuci Tangan Dengan Penerapan Media Modern. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- United Nations Children’s Fund. (2021). *Hand hygiene for all: Protecting children from infectious diseases*. UNICEF.
- Wiritanaya, S., Wati, N., & Yanuarti, R. (2024). Edukasi cara mencuci tangan yang baik dan benar di Sekolah Dasar Negeri 67 Kota Bengkulu. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 61–65.
- World Health Organization. (2020). *Hand hygiene: Why, how, and when?* WHO.